

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini dengan lingkup analisis yang terdiri dari; bias keperilakuan para manajer treasury sebagai variabel prediktor atau variabel yang memengaruhi pada variabel *outcome*, proksi yang digunakan adalah keputusan keuangan. Adapun variabel *outcome* atau variabel yang dipengaruhi yakni keputusan keuangan. Pada penelitian ini menguji dan menganalisis efek efek moderasi dari variabel tata kelola dan variabel *locus of control*, kemudian efek mediasi dari variabel toleransi risiko pada bias keperilakuan terhadap keputusan keuangan. Pada waktu atau kondisi apa bahwa tata kelola dan *locus of control* serta apakah toleransi risiko memediasi pengaruh bias keperilakuan terhadap keputusan keuangan.

Subjek penelitian adalah bank komersial di seluruh Indonesia. Dimana bank tersebut diwakili oleh para pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang selaras dengan objek penelitian, yakni pejabat perbendaharaan (manajer *treasury atau dealer*) yang bekerja di bank komersial di Indonesia, termasuk didalamnya Divisi Valas, Pasar Uang, Sekuritas dan Derivatif, dan Produk Terstruktur (*Structured Products*), yang memahami investasi dan memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun di PUAB dan Repo. Pemilihan pejabat perbendaharaan (manajer *treasury dealer*) didasarkan pada pertimbangan biaya dan kemudahan memperoleh data, serta keterbatasan karakteristik data. Sampel diambil secara nonprobabilitas dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Islam et al., 2022). Teknik ini mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini sampel yang diambil adalah pejabat atau manajer *treasury dealer* pada perusahaan perbankan di Indonesia.

3.2. Jenis dan Desain Penelitian

Proses penelitian adalah sebuah metode ilmiah yang terstruktur, sistematis, objektif, dan berfokus pada data, dengan tujuan yang spesifik untuk menangani dan meramalkan masalah, seperti yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2014). Ini juga sesuai dengan pandangan (Sekaran & Bougie, 2016), yang mendefinisikan penelitian sebagai proses ilmiah yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dengan karakteristik yang mencakup kejelasan tujuan, keakuratan, kemampuan untuk diuji dan direplikasi, ketelitian, objektivitas, dan kemampuan untuk digeneralisasi. Dalam konteks ini, metode yang dipilih untuk mengembangkan dan menemukan konsep melibatkan pendekatan kuantitatif atau jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan survei eksplanatori untuk mengevaluasi dan menganalisis hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa, menjelajahi masalah, dan menemukan inovasi baru yang berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan. Desain penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang memungkinkan analisis statistik terperinci dari hubungan antara tata kelola perusahaan dan bias perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan, menyediakan validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk generalisasi hasil.

3.3. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses mendefinisikan konsep-konsep secara operasional, seperti yang dijelaskan oleh (Sekaran & Bougie, 2016) (Sugiyono, 2017). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa penelitian terorganisir dan disampaikan secara efektif, dengan menyediakan rincian tentang variabel-variabel, rumus pengukuran, dan skala pengukuran yang digunakan. variabel bias keperilakuan, keputusan keuangan, toleransi risiko, tata kelola perusahaan dan *locus of control* dioperasionalisasi melalui penggunaan skala Likert 5 poin yang mengukur tingkat respon para manajer treasury perbankan di Indonesia dalam mengambil keputusan berisiko. Indikator ini dipilih karena secara luas digunakan dalam literatur keuangan. Berdasarkan tinjauan teori, detail

operasionalisasi variabel untuk penelitian ini diuraikan dalam Tabel 3.1 berikut dibawah ini.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala	Item Pertanyaan
Variabel Outcome				
Keputusan Keuangan	Keputusan keuangan mencakup konsistensi antara tujuan (<i>goals</i>) organisasi (perusahaan) dengan tindakan atau hasilnya (Staw & Ross, 1989).	Likuiditas pasar	Interval	1
		<i>Interest rate spread</i> (selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan)	Interval	2
		<i>Cashflow Forcasting</i> (peramalan arus kas)	Interval	3
		<i>Credit ratings</i> (penilaian risiko kredit dari produk/instrumen keuangan) berdasarkan peringkat	Interval	4
		Suku bunga pasar (<i>Market rates</i>) dalam persentase.	Interval	5
		Durasi (<i>duration</i>) dalam satuan waktu	Interval	6

		Risiko pihak lawan (<i>Counterparty risk</i>) berdasarkan peringkat	Interval	7
Variabel Prediktor				
Bias Keperilakuan	Keputusan dan kebijakan perusahaan sering kali dibentuk oleh kecenderungan dan prasangka tertentu yang dimiliki oleh para pengambil keputusan di dalam organisasi (Pompian, 2021)	<i>Overconfidence bias</i>	Interval	8 – 11
		<i>Achoring bias</i>	Interval	12 – 15
		<i>Confirmation bias</i>	Interval	16 – 19
		<i>Herding bias</i>	Interval	20 – 23
		<i>Loss aversion</i>	Interval	24 – 27
Variabel Moderator				
Tata Kelola Perusahaan	Prosedur dan proses yang menjadi arah organisasi diarahkan dan dikendalikan (N. Shah & Napier, 1992) (Leblanc, 2020) (Komite Nasional Kebijakan Governansi, 2021)	Etika dan Kepatuhan terhadap kode etik (tidak patuh, kurang patuh, cukup patuh, sangat patuh)	Interval	28
		Transparansi	Interval	29
		Integritas (rendah, sedang, tinggi)	Interval	30

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kejujuran (tidak jujur, kurang jujur, jujur, sangat jujur)	Interval	31
		Struktur Dewan Direksi (diukur berdasarkan tingkat keanekaragaman dan independensi)	Interval	32
		Pelaporan (diukur berdasarkan tingkat transparansi dan kelengkapan laporan)	Interval	33
		Pengendalian internal (diukur efektivitas pengendalian internal)	Interval	34
Toleransi Risiko	Toleransi risiko adalah tingkat kemampuan seseorang dalam mengambil risiko investasi. Toleransi risiko juga dapat diartikan sebagai rentang toleransi terhadap target level perusahaan (Kahneman & Tversky, 1979)	Variabilitas/Gap Kinerja (diukur deviasi dari hasil keuangan)	Interval	35
		Limit Eksposur Risiko (<i>Stop loss limit</i>)	Interval	36

		Volatilitas portofolio (<i>mark to market</i>)	Interval	37
		Kebijakan Asuransi/ <i>Hedging</i> (diukur dengan potensi kerugian maksimum)	Interval	38
<i>Locus of Control</i>	Tingkatan dimana seorang menerima tanggung jawab personal terhadap apa yang terjadi pada diri mereka (Brownell, 1981)	Kepercayaan pada keberuntungan atau nasib	Interval	39
		Pengaruh pihak lain	Interval	40
		Persepsi terhadap kendali eksternal	Interval	41
		Keyakinan bahwa usaha organisasi menentukan hasil	Interval	42
		Kepercayaan pada kemampuan organisasi	Interval	43
		Kemandirian dalam mengambil keputusan	Interval	44

Sumber: *diolah penulis* (2024)

3.4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengumpulkan datanya dari dua sumber utama: 1) data sekunder, yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti, seperti laporan atau dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan, serta peraturan atau kebijakan

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemerintah yang diakses melalui web atau media elektronik lainnya, dan 2) data primer, yang diperoleh langsung oleh peneliti dari lokasi kejadian aktual (Sekaran & Bougie, 2016). Sumber data khusus termasuk publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI).

Data dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai data kuantitatif, yang berbentuk numerik dengan skala rasio diukur berdasarkan proporsi, sesuai dengan metodologi yang digariskan oleh (Malhotra & Birks, 2015). Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada manajer treasury yang bekerja di Pasar Uang Antar Bank dan Repo Indonesia. Data ini berupa skor yang diperoleh berdasarkan respons para responden terhadap berbagai pernyataan terkait keputusan keuangan, bias keperilakuan, toleransi risiko, tata kelola perusahaan, dan *locus of control* di bank tempat mereka bekerja. Sementara itu, data sekunder dalam penelitian ini mencakup informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh individu, organisasi, atau lembaga lain, yang dapat diakses melalui catatan, basis data, atau sumber yang diterbitkan (Creswell, 2014) (Cohen et al., 2007) (Kuncoro, 2003). Selain itu, data sekunder juga berasal dari penelusuran di website terpercaya dan publikasi yang diterbitkan oleh lembaga formal.

3.5. Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sampling. Penelitian sampling merupakan penelitian yang mengambil sebagian kelompok populasi sebagai sampel untuk mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di seluruh bank komersil (bank konvensional dan bank syariah) yang ada di Indonesia, yang terdiri atas 105 bank yang terdiri dari bank Umum Persero, Bank Umum Swasta Nasional, Bank Pembangunan Daerah dan Bank Asing. Dengan demikian populasinya adalah manajer bank komersil di Indonesia yang telah memiliki sertifikasi treasury. Maka berdasarkan data yang diakses dari portal sertifikasi treasury di Bank Indonesia Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tahun 2025 yaitu <https://www.bi.go.id/id/layanan/informasi-perizinan/pasar-keuangan/default.aspx>) terdapat 1966 orang para manajer treasury di bank komersil yang menjadi pelaku di PUAB dan Repo tersebut adalah perwakilan dari setiap bank.

3.5.2. Sampel Penelitian

Menurut (Gujarati, 2003), dalam penelitian ekonomi, perhitungan ukuran sampel menjadi penting untuk memastikan bahwa keputusan-keputusan ekonomi yang diambil berdasarkan data yang representatif dan valid. Untuk menghitung ukuran sampel dari populasi yang diketahui, kita bisa menggunakan rumus Cochran's Formula yang umum digunakan untuk menghitung ukuran sampel dalam survei (Cochran, 1977).

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$$
$$n = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5 \cdot (1-0.5)}{0.05^2} = 384.16$$

Dimana:

- n = ukuran sampel yang diperlukan
- Z = nilai Z berdasarkan tingkat kepercayaan (biasanya 1.96 untuk tingkat kepercayaan 95%)
- p = estimasi proporsi populasi (jika tidak diketahui, gunakan 0.5 karena ini memberikan ukuran sampel yang lebih konservatif)
- d = margin of error yang diinginkan (misalnya 0.05 untuk 5% *margin of error*)

Pengumpulan data berlangsung dari 9 September 2024 hingga 1 Januari 2025, terkumpul sebanyak 590 responden. Dengan demikian, total 590 sampel digunakan dalam penelitian ini, melebihi jumlah minimum yang direkomendasikan untuk analisis. Menurut (Hair et al., 2019) menyarankan jumlah sampel yang baik antara 100 hingga 200, sementara mengacu pada (Sekaran & Bougie, 2016) (Roscoe, 1982) merekomendasikan kisaran 30 hingga 500 sampel. Untuk populasi yang terbatas, maka harus melakukan penyesuaian *finite population correction*

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(FPC) untuk mengoreksi ukuran sampel agar lebih akurat. Hasil *finite population correction* (FPC) jumlah sampel sebanyak 322 responden., dengan *margin of error* 5% dan derajat kepercayaan 95%. Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian ini sebanyak 590 sudah cukup untuk populasi yang representatif.

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data primer yang dipakai adalah dengan teknik survei melalui alat bantu kuesioner yang diberikan kepada responden. Dalam survei online, responden menerima surat elektronik dari peneliti. Di sini, peneliti meminta responden untuk berpartisipasi dalam proses penelitian dengan menggunakan formulir interaktif (Islam et al., 2022). Survei merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara tertulis. Proses pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam sebuah wawancara yang terstruktur dengan baik, dengan atau tanpa seorang pewawancara. Dalam metode survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner model tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang alternatif jawabannya sudah disediakan, sehingga responden diminta untuk membuat pilihan di antara rangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti (Malhotra & Birks, 2015) (Sekaran & Bougie, 2016). Kuesioner yang diedarkan disertai dengan surat pengantar yang menjelaskan tujuan penelitian dan permohonan bantuan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun dengan melakukan kompilasi dan replikasi instrumen penelitian sebelumnya. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekompok orang tentang suatu fenomena (Sugiyono, 2019). Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau

pertanyaan. Pertanyaan tertutup dibuat menggunakan skala Interval. Penelitian dengan menggunakan skala interval.

Dalam skala interval, responden memberikan tanggapan terhadap pertanyaan atau pertanyaan yang diajukan (Pompian, 2021). Adapun jawaban pertanyaan antara lain:

- Sangat setuju (*Strongly Agree*)
- Setuju (*Agree*)
- Netral (*Neutral*)
- Tidak setuju (*Disagree*)
- Sangat Tidak Setuju (*Strongly Disagree*)

Sebelum daftar pertanyaan diajukan kepada seluruh responden penelitian, dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Tujuan pengujian ini adalah untuk menghasilkan daftar pertanyaan yang reliabel dan valid. Setelah itu dilakukan uji instrumen untuk melihat validitas dan reliabilitas kuesioner. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih memiliki validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu program SPSS versi 27. Adapun rumus *Korelasi Product Moment Pearson* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(X\sum(XY) - \sum(X).\sum Y)}{\sqrt{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

n : Jumlah subjek

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X	: Skor tiap item
Y	: Skor total
$(\sum X)^2$: Kuadrat jumlah skor tem
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total
$(\sum Y)^2$: Kuadrat jumlah skor total
r_{xy}	: Koefisien korelasi

Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengukur keandalan instrumen penelitian. Reliabel artinya dapat dipercaya dan dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungan *Alpha Cronbach* dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer, yaitu program IBM SPSS Statistics versi 27. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \pi r^2 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11}	= reliabilitas yang dicari
N	= jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum \sigma_t^2$	= jumlah varians skor tiap-tiap item
σ_t^2	= varians total

Menurut (Sugiyono, 2019), uji reliabilitas dapat diukur menggunakan nilai alpha. Jika nilai alpha melebihi 0.7, maka reliabilitas dianggap mencukupi (*sufficient reliability*). Nilai alpha di atas 0.8 menunjukkan bahwa seluruh item dalam tes memiliki reliabilitas yang kuat dan konsisten. Jika alpha melebihi 0.90, maka reliabilitas dianggap sempurna. Rentang nilai alpha antara 0.70 – 0.90 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, sementara nilai antara 0.50 – 0.70 menunjukkan reliabilitas moderat. Jika alpha kurang dari 0.50, reliabilitas dianggap

rendah, yang mengindikasikan kemungkinan adanya satu atau lebih item yang tidak reliabel.

3.6. Hasil Pengujian Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk menilai ketepatan alat ukur dalam mengungkap konsep, gejala, atau peristiwa yang sedang diukur. Pengujian ini menentukan apakah suatu kuesioner layak digunakan dengan memastikan bahwa setiap pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner benar-benar mampu mengukur aspek yang ditargetkan. Validitas kuesioner dapat diuji menggunakan koefisien korelasi, di mana nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% (*level of significance*) menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi syarat sebagai indikator yang sah. Adapun hasil pengujian validitas diperoleh sebagai berikut:

3.6.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dengan menghitung hubungan antara skor masing-masing butir pertanyaan dan total skor variabel. Suatu butir pertanyaan dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan pengujian untuk variabel keputusan keuangan, semua indikator berdasarkan tabel nilai r *Product Moment* untuk jumlah responden sebanyak 50 responden dan taraf signifikansi 5 persen semua indikator untuk memenuhi kriteria valid harus > 0.278 . Hasil pengujian indicator yang tidak memenuhi kriteria valid ($> 0,278$), sehingga harus dihapus dan dilakukan pengujian ulang dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut di bawah ini.

Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas Indikator Variabel

Variabel	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Keterangan
Keputusan Keuangan	Y1	.545	Valid
	Y2	.742	Valid
	Y3	.554	Valid

	Y4	.570	Valid
	Y5	.558	Valid
Bias Keperilakuan	X1	.347	Valid
	X2	.282	Valid
	X4	.385	Valid
	X5	.546	Valid
	X6	.507	Valid
	X7	.501	Valid
	X8	.486	Valid
	X9	.498	Valid
	X10	.563	Valid
	X12	.369	Valid
	X13	.352	Valid
	X14	.519	Valid
	X16	.412	Valid
	X18	.519	Valid
	X19	.497	Valid
	X20	.589	Valid
Tata Kelola	W1	.333	Valid
	W2	.720	Valid
	W3	.817	Valid
	W4	.792	Valid
	W5	.735	Valid
	W6	.830	Valid
	W7	.679	Valid
Toleransi Risiko	M2	.444	Valid
	M4	.444	Valid
<i>Locus of Control</i>	Z4	.614	Valid
	Z6	.695	Valid

Sumber: diolah penulis (2025)

3.6.2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi hasil pengukuran ketika dilakukan pengukuran yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai *Alpha*

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$Cronbach > 0,6$, sedangkan jika nilai Alpha Cronbach $< 0,6$, indikator yang digunakan dalam variabel tersebut dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.3. berikut:

Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Keputusan Keuangan (Y)	0.797	Reliabel
Bias Keperilakuan (X)	0.845	Sangat Reliabel
Tata Kelola (W)	0.895	Sangat Reliabel
Toleransi Risiko (M)	0.615	Reliabel
<i>Locus of control</i> (Z)	0.728	Reliabel

Sumber: diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.5, seluruh variabel yang diuji memenuhi kriteria reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$, yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini konsisten dalam mengukur konsep yang dimaksud. Keputusan keuangan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.797, menandakan tingkat reliabilitas yang cukup tinggi dan dapat diandalkan dalam penelitian ini. Sementara itu, bias keperilakuan dengan nilai 0.845 dan tata kelola dengan nilai 0.895 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi (*Cronbach's Alpha* > 0.8), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini memiliki konsistensi yang sangat baik. Meskipun toleransi risiko memperoleh nilai 0.615, yang mendekati batas minimum (0.6), variabel ini tetap dianggap reliabel. Sedangkan *locus of control* dengan nilai 0.728 memiliki reliabilitas yang cukup baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.7. Rancangan Analisis

3.7.1. Rancangan Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2019). Oleh sebab itu statistik deskriptif diperlukan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh dari keputusan keuangan, bias keperilakuan (*overconfidence, anchoring, confirmation, herding, loss aversion*), tata kelola perusahaan, toleransi risiko, *locus of control*, umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman kerja dan jenis bank dimana responden bekerja saat ini.

Langkah-langkah untuk menganalisis setiap variabel antara lain:

1. Melakukan pencatatan dari responden yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner *G-form* ke dalam format tabulasi.

Tabel 3.4. Tabulasi Jawaban Responden

No Responden	Indikator 1			Indikator 2			Jumlah Total	Kriteria
	1	2	Σ	3	4	Σ		
1								
2								
3								
Dan seterusnya								

Sumber: data diolah penulis (2025)

2. Menentukan kriteria penilaian untuk setiap variabel dengan tahapan sebagai berikut:
 - a) Menetapkan skor tertinggi dan terendah berdasarkan jawaban responden pada tabel tabulasi jawaban responden.
 - b) Menentukan rentang kelas (skor tertinggi – skor terendah)
 - c) Menetapkan kelas interval, yaitu rendah, sedang, dan tinggi
 - d) Menentukan rentang kelas interval
 - e) Menentukan interval untuk setiap kriteria penilaian

3. Membuat distribusi frekuensi untuk memperoleh kriteria dan gambaran umum maupun indikator-indikator dari setiap variabel dengan langkah-langkah dan format. Distribusi frekuensi untuk keputusan keuangan dilakukan dengan cara:
- Nilai data terendah sebesar 5 dan data tertinggi sebesar 25
 - Rentang = $25 - 5 = 20$, dengan banyak kelas interval 3
 - Panjang kelas interval = $20 : 3 = 7$
 - Kriteria yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5. Format Distribusi Frekuensi Keputusan Keuangan

Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Rata-rata
Rendah	5 – 11			
Sedang	12 – 18			
Tinggi	19 - 25			
Jumlah				

Sumber: data diolah penulis (2025)

Untuk distribusi frekuensi variabel bias keperilakuan dilakukan dengan cara yang sama. Distribusi frekuensi untuk bias keperilakuan dilakukan dengan cara:

- Nilai data terendah sebesar 16 dan data tertinggi sebesar 80
- Rentang = $80 - 16 = 64$, dengan banyak kelas interval 3
- Panjang kelas interval = $64 : 3 = 21$
- Kriteria yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3.6. Format Distribusi Frekuensi Bias Keperilakuan

Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Rata-rata
Rendah	16 – 37			
Sedang	38 – 59			
Tinggi	60 - 80			
Jumlah				

Sumber: data diolah penulis (2025)

Untuk distribusi frekuensi variabel tata kelola dilakukan dengan cara yang sama. Distribusi frekuensi untuk tata kelola dilakukan dengan cara:

- e) Nilai data terendah sebesar 7 dan data tertinggi sebesar 35
- f) Rentang = $35 - 7 = 28$, dengan banyak kelas interval 3
- g) Panjang kelas interval = $28 : 3 = 9$
- h) Kriteria yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3.7. Format Distribusi Frekuensi Tata Kelola

Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Rata-rata
Rendah	7 – 16			
Sedang	17 – 26			
Tinggi	27 - 35			
Jumlah				

Sumber: data diolah penulis (2025)

Untuk distribusi frekuensi variabel toleransi risiko dilakukan dengan cara yang sama. Distribusi frekuensi untuk toleransi risiko dilakukan dengan cara:

- a) Nilai data terendah sebesar 2 dan data tertinggi sebesar 10
- b) Rentang = $10 - 2 = 8$, dengan banyak kelas interval 3
- c) Panjang kelas interval = $8 : 3 = 3$
- d) Kriteria yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.8.

Tabel 3.8. Format Distribusi Frekuensi Toleransi Risiko

Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Rata-rata
Rendah	2 – 4			
Sedang	5 – 8			
Tinggi	9 - 10			

Jumlah		
--------	--	--

Sumber: data diolah penulis (2025)

Untuk distribusi frekuensi variabel *locus of control* dilakukan dengan cara yang sama. Distribusi frekuensi untuk *locus of control* dilakukan dengan cara:

- Nilai data terendah sebesar 2 dan data tertinggi sebesar 10
- Rentang = $10 - 2 = 8$, dengan banyak kelas interval 3
- Panjang kelas interval = $8 : 3 = 3$
- Kriteria yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3. 9. Format Distribusi Frekuensi *Locus of Control*

Kriteria	Kelas Interval	Frekuensi (N)	Persentase (%)	Rata-rata
Rendah	2 – 4			
Sedang	5 – 8			
Tinggi	9 - 10			
Jumlah				

Sumber: data diolah penulis (2025)

Untuk distribusi frekuensi rata-rata hitung variabel dilakukan dengan cara yang sama, yaitu:

- Nilai data terendah sebesar 1 dan data tertinggi sebesar 5
- Rentang = $5 - 1 = 4$, dengan banyak kelas interval 3
- Panjang kelas interval = $4 : 3 = 1.33$
- Kriteria yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3.10.

Tabel 3. 10. Format Distribusi Rata-Rata Hitung Variabel

Kriteria	Kelas Interval	Interpretasi
Rendah	1,00 – 2,32	Tingkat Tinggi (Sangat Setuju/Setuju)

Sedang	2,33 – 3,65	Tingkat Sedang (Netral condong setuju/tidak setuju)
Tinggi	3,66 – 5,00	Tidak Setuju/Sangat Tidak Setuju

Sumber: data diolah penulis (2025)

4. Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui gambaran setiap variabel dengan penjabaran kriteria yang mengacu pada setiap indikator dengan penjelasan Tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.11. Kriteria Penafsiran Deskriptif

Variabel/ Sub Variabel	Indikator	Kriteria		
		Rendah	Sedang	Tinggi
Keputusan Keuangan	Likuiditas pasar	Keputusan mudah dan cepat diambil dengan mengetahui likuiditas pasar	Keputusan butuh pertimbangan lebih dengan mengetahui likuiditas pasar	Keputusan lambat dan terbatas dengan mengetahui likuiditas pasar
	<i>Interest rate spread</i> (selisih antara bunga pinjaman dan bunga simpanan)	Keputusan mudah dan cepat diambil dengan mengetahui <i>interest rate spread</i>	Keputusan butuh pertimbangan lebih dengan mengetahui <i>interest rate spread</i>	Keputusan lambat dan terbatas dengan mengetahui <i>interest rate spread</i>
	<i>Cashflow Forcasting</i> (peramalan arus kas)	Keputusan mudah dan cepat diambil dengan mengetahui <i>cashflow forcasting</i> perusahaan	Keputusan butuh pertimbangan lebih dengan mengetahui <i>cashflow forcasting</i> perusahaan	Keputusan lambat dan terbatas dengan mengetahui <i>cashflow forcasting</i> perusahaan
	<i>Credit ratings</i> (penilaian risiko kredit dari produk/instrumen keuangan) ber-	Keputusan mudah dan cepat diambil dengan informasi <i>credit rating</i> dari	Keputusan butuh pertimbangan lebih dengan informasi <i>credit rating</i> dari	Keputusan lambat dan terbatas dengan informasi

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dasarkan peringkat	produk/instrument keuangan	produk/instrument keuangan	credit rating dari produk/instrument keuangan
	Suku bunga pasar (<i>Market rates</i>) dalam persentase.	Keputusan mudah dan cepat diambil dengan mengetahui suku bunga pasar	Keputusan butuh pertimbangan lebih dengan mengetahui suku bunga pasar	Keputusan lambat dan terbatas dengan mengetahui suku bunga pasar
	Durasi (<i>duration</i>) dalam satuan waktu	Keputusan mudah dan cepat diambil dengan mengetahui <i>duration</i>	Keputusan butuh pertimbangan lebih dengan mengetahui <i>duration</i>	Keputusan lambat dan terbatas dengan mengetahui <i>duration</i>
	Risiko pihak lawan (<i>Counterparty risk</i>) berdasarkan peringkat	Keputusan mudah dan cepat diambil dengan mengetahui <i>Counterparty risk</i>	Keputusan butuh pertimbangan lebih dengan mengetahui <i>Counterparty risk</i>	Keputusan lambat dan terbatas dengan mengetahui <i>Counterparty risk</i>
Behavioral Biases	<i>Overconfidence bias</i>	Sangat percaya pada kemampuan sendiri dalam mengambil keputusan keuangan	Cukup percaya pada kemampuan sendiri dalam mengambil keputusan keuangan	Tidak percaya diri pada kemampuan sendiri dalam mengambil keputusan keuangan
	<i>Achoring bias</i>	Keputusan sangat dipengaruhi oleh informasi awal, meskipun informasi tersebut kurang relevan	Keputusan cukup dipengaruhi oleh informasi awal, meskipun informasi tersebut kurang relevan	Keputusan tidak dipengaruhi oleh informasi awal, meskipun informasi tersebut kurang relevan
	<i>Confirmation bias</i>	Keputusan keuangan sangat	Keputusan keuangan	Keputusan terbuka

Saur Costianus Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dipengaruhi informasi yang mendukung keyakinan atau pandangan awalnya, sambil mengabaikan fakta yang bertentangan	cenderung mempercayai informasi yang sejalan dengan keyakinan awal, namun tetap membuka ruang untuk mempertimbangkan data yang berbeda.	terhadap semua informasi, baik yang mendukung maupun yang bertentangan dengan pandangan awal.
	<i>Herding bias</i>	Keputusan keuangan sangat dipengaruhi oleh tindakan mayoritas tanpa analisis mandiri. Cenderung ikut-ikutan tren pasar meski tidak sesuai dengan kondisi internal.	Ada kecenderungan mengikuti keputusan umum, namun tetap disertai evaluasi terhadap kondisi sendiri. Masih ada pertimbangan rasional.	Keputusan diambil secara mandiri berdasarkan analisis data dan strategi internal. Tidak mudah terpengaruh oleh keputusan atau tren dari pihak lain.
	<i>Loss aversion</i>	Pengambil keputusan sangat takut rugi, sehingga cenderung menghindari risiko meskipun ada peluang keuntungan. Sering menunda keputusan penting.	Masih ada rasa enggan terhadap kerugian, namun bersedia mengambil risiko setelah analisis yang matang. Keputusan diambil dengan hati-hati.	Pengambil keputusan fokus pada potensi keuntungan dan mampu mengelola risiko dengan tenang. Tidak berlebihan dalam menghindari kerugian.
Tata Kelola Perusahaan	Etika dan Kepatuhan terhadap kode etik	Seluruh tindakan dan keputusan mengikuti prinsip etika dan kode etik secara konsisten.	Kepatuhan terhadap kode etik umumnya dijalankan, namun belum sepenuhnya	Etika dan kode etik sering diabaikan dalam praktik. Keputusan cenderung

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Kepatuhan tinggi menjadi bagian dari budaya kerja dan pengambilan keputusan.	konsisten. Masih ada ruang perbaikan dalam internalisasi nilai-nilai etika.	tidak transparan dan berisiko melanggar prinsip tata kelola yang baik.
	Transparansi	Informasi penting disampaikan secara terbuka, jelas, dan tepat waktu kepada pihak terkait. Pengambilan keputusan mudah dipantau dan diaudit.	Informasi disampaikan, tetapi tidak selalu lengkap atau tepat waktu. Masih ada batasan dalam akses informasi bagi pihak yang berkepentingan.	Banyak informasi disembunyikan atau tidak tersedia. Proses dan keputusan sulit dilacak, meningkatkan risiko kesalahan atau penyalahgunaan wewenang.
	Integritas	Setiap tindakan dan keputusan mencerminkan kejujuran, tanggung jawab, dan konsistensi terhadap nilai organisasi. Kepercayaan internal dan eksternal sangat terjaga.	Integritas umumnya dijaga, namun masih ada kasus tertentu yang menunjukkan ketidakkonsistenan antara nilai dan praktik. Perlu penguatan budaya organisasi.	Tindakan sering tidak sejalan dengan nilai dan aturan. Ada kecenderungan kompromi terhadap etika demi kepentingan pribadi atau kelompok.
	Kejujuran	Seluruh pihak bersikap jujur dalam menyampaikan informasi, laporan, dan komunikasi. Tidak ada manipulasi data atau	Kejujuran umumnya dijaga, tetapi kadang masih ditemukan penyampaian informasi yang tidak sepenuhnya terbuka atau akurat.	Banyak terjadi ketidakjujuran, seperti laporan yang dimanipulasi atau fakta yang disembunyikan. Kepercayaan dalam

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		penyembunyian fakta.		organisasi menurun.
	Tanggung jawab sosial	Organisasi aktif menjalankan program sosial dan lingkungan secara berkelanjutan. Dampak positif terhadap masyarakat menjadi bagian dari strategi utama.	Tanggung jawab sosial dilakukan secara terbatas atau insidental. Masih perlu peningkatan konsistensi dan integrasi dalam kebijakan perusahaan.	Tanggung jawab sosial diabaikan atau hanya dilakukan untuk formalitas. Organisasi tidak menunjukkan komitmen nyata terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.
	Struktur Dewan Direksi (diukur berdasarkan tingkat keanekaragaman dan independensi)	Dewan direksi terdiri dari anggota yang beragam (latar belakang, keahlian, gender, pengalaman) dan memiliki proporsi independen yang kuat. Keputusan strategis lebih objektif, inklusif, dan representatif.	Ada unsur keanekaragaman dan independensi, tetapi belum merata. Beberapa anggota masih memiliki afiliasi yang dapat memengaruhi netralitas keputusan.	Struktur dewan didominasi oleh kelompok homogen dan kurang independen. Pengambilan keputusan berisiko bias, terbatas pada pandangan sempit, dan kurang pengawasan efektif.

	Pelaporan (berdasarkan tingkat transparansi dan kelengkapan laporan)	Laporan keuangan dan non-keuangan disajikan secara lengkap, akurat, dan transparan. Hal ini mendukung pengambilan keputusan keuangan yang cepat, tepat, dan berbasis data yang kuat.	Laporan disusun secara rutin, namun beberapa informasi penting kurang rinci atau belum sepenuhnya terbuka. Keputusan keuangan masih bisa diambil, tetapi perlu verifikasi tambahan untuk mengurangi risiko kesalahan.	Laporan tidak lengkap atau kurang transparan, sehingga menyulitkan proses analisis dan evaluasi. Keputusan keuangan menjadi lambat, kurang tepat, dan berisiko tinggi karena minimnya informasi yang dapat dipercaya.
	Pengendalian internal (efektivitas pengendalian internal)	Pengendalian internal sangat efektif. Data keuangan akurat dan aman, sehingga keputusan keuangan bisa diambil dengan cepat dan percaya diri.	Pengendalian internal cukup baik, tapi masih ada risiko kesalahan. Keputusan keuangan tetap bisa diambil, tapi perlu pengecekan lebih dulu.	Pengendalian internal lemah. Data bisa keliru atau tidak valid, membuat keputusan keuangan menjadi berisiko dan tidak dapat diandalkan.
	Manajemen Risiko (tingkat kematangan risiko)	Manajemen risiko sudah matang dan terintegrasi dalam proses bisnis. Keputusan keuangan dapat	Manajemen risiko berjalan, tapi belum sepenuhnya menyeluruh. Keputusan	Manajemen risiko belum berkembang atau masih sangat terbatas. Keputusan

		diambil secara strategis karena risiko telah dipetakan dan dikendalikan dengan baik.	keuangan tetap bisa diambil, namun ada risiko terlewat jika tidak ditinjau lebih lanjut.	keuangan cenderung spekulatif dan berisiko tinggi karena potensi ancaman tidak teridentifikasi dengan jelas.
	Kebijakan remunerasi (transparansi dan keadilan kebijakan remunerasi perusahaan)	Kebijakan remunerasi jelas, adil, dan transparan. Hal ini mendukung keputusan keuangan yang sehat karena mendorong motivasi, akuntabilitas, dan kepercayaan dalam organisasi.	Kebijakan remunerasi cukup adil namun belum sepenuhnya transparan. Keputusan keuangan masih dapat berjalan, tapi ada potensi konflik atau penurunan kinerja jika tidak diperbaiki.	Kebijakan remunerasi tidak adil atau tidak transparan. Hal ini bisa memicu ketidakpuasan dan mengganggu pengambilan keputusan keuangan karena rendahnya kepercayaan dan motivasi pegawai.
Toleransi Risiko	Variabilitas/Gap Kinerja (diukur deviasi dari hasil keuangan)	Perusahaan siap menerima deviasi besar dalam hasil keuangan. Keputusan keuangan cenderung agresif dan berani mengambil peluang meskipun berisiko tinggi.	Perusahaan toleran terhadap deviasi keuangan dalam batas wajar. Keputusan keuangan diambil dengan seimbang antara peluang dan risiko.	Perusahaan tidak nyaman dengan deviasi hasil keuangan. Keputusan keuangan sangat hati-hati, fokus pada stabilitas dan penghindaran risiko.
	Limit Eksposur Risiko (<i>Stop loss limit</i>)	Perusahaan menetapkan limit risiko yang	Limit risiko ditetapkan dengan	Limit risiko sangat ketat atau

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		longgar atau tinggi. Keputusan keuangan bersifat agresif dan berani menanggung potensi kerugian lebih besar demi peluang keuntungan.	pertimbangan seimbang. Keputusan keuangan tetap mengejar keuntungan, tapi dalam batas risiko yang terukur dan dapat diterima.	konservatif. Keputusan keuangan diambil dengan sangat hati-hati untuk menghindari potensi kerugian sekecil mungkin.
	Volatilitas portofolio (<i>mark to market</i>)	Perusahaan siap menghadapi fluktuasi nilai portofolio yang besar. Keputusan keuangan lebih agresif dan berorientasi pada potensi imbal hasil jangka panjang, meskipun nilainya berfluktuasi tajam.	Perusahaan menerima volatilitas moderat. Keputusan keuangan masih fleksibel, tetapi tetap mempertimbangkan kestabilan portofolio agar risiko tetap terkendali.	Perusahaan menghindari portofolio dengan volatilitas tinggi. Keputusan keuangan sangat hati-hati dan lebih memilih aset stabil dengan risiko rendah, meski potensi imbal hasil lebih kecil.
	Kebijakan Asuransi/ <i>Hedging</i> (diukur dengan potensi kerugian maksimum)	Perusahaan jarang menggunakan asuransi atau hedging, siap menanggung kerugian besar. Keputusan keuangan lebih berani dan terbuka terhadap risiko pasar atau operasional.	Perusahaan menggunakan asuransi atau hedging secara selektif. Keputusan keuangan tetap mengejar peluang, namun dengan proteksi terbatas untuk menghindari kerugian yang ekstrem.	Perusahaan sangat mengandalkan asuransi atau hedging untuk membatasi potensi kerugian. Keputusan keuangan sangat konservatif dan fokus pada perlindungan nilai.

<i>Locus of Control</i>	Kepercayaan pada keberuntungan atau nasib	Keputusan keuangan sangat dipengaruhi oleh kepercayaan pada keberuntungan atau nasib. Cenderung spekulatif dan mengabaikan analisis rasional.	Masih ada keyakinan bahwa keberuntungan memengaruhi hasil, tapi tetap mempertimbangkan data dan logika. Keputusan keuangan diambil dengan kombinasi intuisi dan analisis.	Keputusan keuangan sepenuhnya didasarkan pada perhitungan, data, dan kontrol diri. Tidak bergantung pada keberuntungan, lebih rasional dan terencana.
	Pengaruh pihak lain	Keputusan keuangan sangat dipengaruhi oleh pendapat atau tekanan dari orang lain (atasan, rekan, opini publik). Cenderung mengikuti arahan tanpa analisis pribadi yang kuat.	Keputusan keuangan mempertimbangkan masukan dari pihak lain, namun tetap ada evaluasi pribadi. Pengaruh eksternal diimbangi dengan pertimbangan internal.	Keputusan keuangan diambil secara mandiri berdasarkan keyakinan dan analisis sendiri. Pengaruh pihak lain tidak menentukan arah keputusan.
	Persepsi terhadap kendali eksternal	Percaya bahwa hasil keputusan keuangan lebih ditentukan oleh faktor luar seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau keberuntungan. Cenderung pasif dan kurang inisiatif dalam mengambil tindakan.	Menyadari pengaruh faktor eksternal, namun tetap merasa memiliki sebagian kendali atas hasil. Keputusan keuangan diambil dengan menyesuaikan kondisi luar dan strategi internal.	Percaya bahwa hasil keputusan keuangan terutama ditentukan oleh usaha dan strategi sendiri. Faktor eksternal dianggap sebagai tantangan, bukan penentu utama.

	Keyakinan bahwa usaha organisasi menentukan hasil	Tidak yakin bahwa usaha organisasi berpengaruh besar. Keputusan keuangan cenderung reaktif dan bergantung pada kondisi eksternal, bukan strategi internal.	Percaya bahwa usaha organisasi berperan, namun tetap mempertimbangkan faktor luar sebagai penentu. Keputusan keuangan diambil dengan hati-hati, mempertimbangkan keseimbangan internal dan eksternal.	Percaya penuh bahwa keberhasilan keuangan ditentukan oleh kerja keras, strategi, dan kontrol internal organisasi. Keputusan keuangan diambil secara proaktif dan terencana.
	Kepercayaan pada kemampuan organisasi	Tidak yakin pada kapasitas organisasi dalam mengelola keuangan secara efektif. Keputusan keuangan menjadi lambat, ragu-ragu, dan sangat bergantung pada bantuan atau arahan dari luar.	Cukup percaya pada kemampuan organisasi, namun masih ragu dalam menghadapi situasi kompleks. Keputusan keuangan diambil dengan hati-hati dan sering mencari validasi eksternal.	Percaya bahwa organisasi memiliki kemampuan, sumber daya, dan kompetensi untuk mengelola keuangan dengan baik. Keputusan keuangan diambil dengan percaya diri dan berdasarkan kekuatan internal.
	Kemandirian dalam mengambil keputusan	Keputusan keuangan sangat bergantung pada arahan, persetujuan, atau pengaruh orang	Keputusan keuangan diambil dengan kombinasi antara pertimbangan pribadi dan	Keputusan keuangan diambil secara mandiri, berdasarkan analisis dan

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		lain. Kurang percaya diri dalam mengambil keputusan secara mandiri.	masukan pihak lain. Masih ada pengaruh eksternal, tapi tidak dominan.	keyakinan sendiri. Tidak mudah terpengaruh oleh tekanan atau opini luar.
--	--	---	---	--

Sumber: diolah penulis (2025)

3.8. Analisis Data

3.8.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dihimpun dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi nilai rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi, dan persentase. Hasil dari penyajian data tersebut diinterpretasikan dan dianalisis secara mendalam, sehingga dapat diketahui gambaran hasil penelitian (Cohen et al., 2007). Selain itu, analisis ini juga dilengkapi dengan kajian dari berbagai hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat temuan yang diperoleh serta mengidentifikasi pola atau tren yang relevan dengan konteks penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menghubungkan hasil yang diperoleh dengan teori atau studi sebelumnya, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

3.8.2. Statistik Inferensial

3.8.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, perlu melakukan uji asumsi klasik, yang menjadi prasyarat melakukan uji dan analisis data, dengan penjelasan berikut:

a. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena data residual (kesalahan pengganggu) tidak terbebas dari satu observasi ke observasi lain, biasanya terjadi saat kita menggunakan data runtut waktu, dalam penelitian ini mengkombinasikan data runtut waktu dan kerat silang (*cross section*) yang diharapkan tidak terjadi gangguan data observasi. Untuk mendeteksi apakah data mengalami autokorelasi,

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test) (Sugiyono, 2017) dengan kriteria:

- 1) Nilai DW $>$ dari batas atas, tidak mengalami autokorelasi positif, dengan nilai koefisien autokorelasi sama dengan nol.
- 2) Nilai DW $<$ dari batas bawah, mengalami autokorelasi positif, dengan nilai koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol.
- 3) Nilai DW diantara batas atas dan bawah, tidak dapat disimpulkan

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan apakah distribusi normal atau tidak, data sampel yang diambil peneliti memiliki sebaran sesuai dengan kurve normal, sehingga dapat digeneralisasi untuk populasi. beberapa metode yang bisa digunakan untuk uji normalitas data seperti histogram residual, normal probability plot (NPP), dan *Jarque–Bera* test (Damodaran, 2012), dalam program aplikasi juga bisa menggunakan kolmogorov (Sugiyono, 2014), data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas statistik atau tingkat signifikansi $> 0,05$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila sebaran atau varians faktor pengganggu tidak konstan dari observasi ke observasi lain dari model yang diamati, varians yang sama tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk uji heteroskedastisitas menggunakan pendekatan metoda normal uji Glejser; dengan tahapan (Sugiyono, 2014);

- 1) Mengolah data dengan regresi melalui metode OLS untuk mendapatkan nilai residu,
- 2) Nyatakan nilai residu dengan nilai absolut,
- 3) Regresikan absolut Ui dengan Xi , dan pengujian dengan uji-t pada tiap-tiap persamaan.

d. Uji Multikolininearitas

Multikolininearitas terjadi karena disebabkan oleh korelasi antar variabel prediktor, linear yang sempurna atau tepat di antara sebagian atau seluruh variabel penjelas model regresi. Model terbebas dari multikolinieritas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10, dan jika $VIF > 10$ maka terjadi kolinearitas yang serius, mengkombinasikan data cross section dan time series menjadi salah satu cara mengatasi terjadinya multikolininearitas (Sugiyono, 2017).

3.8.2.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Mengkombinasikan analisis mediasi dan moderasi disebut *Conditional Process Modeling* (CPM), atau *Conditional Process Analysis*, variabel mediator merupakan variabel yang memediasi hubungan antara variabel independen/prediktor dengan variabel dependen/*outcome*, variabel mediator sebagai variabel proses atau sebagai variabel yang menjembatani atau mentransmisikan hubungan variabel independen/ prediktor dengan dependen/*outcome*, sedangkan variabel moderasi digunakan untuk mengetahui efek moderasi/efek interaksi pengaruh variabel moderator pada hubungan variabel independen/prediktor terhadap variabel dependen/*outcome*, sehingga dapat diketahui arah dan atau kekuatan hubungan antar variabel tersebut, masuknya variabel mediator maupun moderator kedalam penelitian ini sebagai upaya untuk menjawab kesenjangan penelitian (*research gap*), dan perlu kehati-hatian dalam membangun kerangka konseptual maupun strategis (Hayes, 2022).

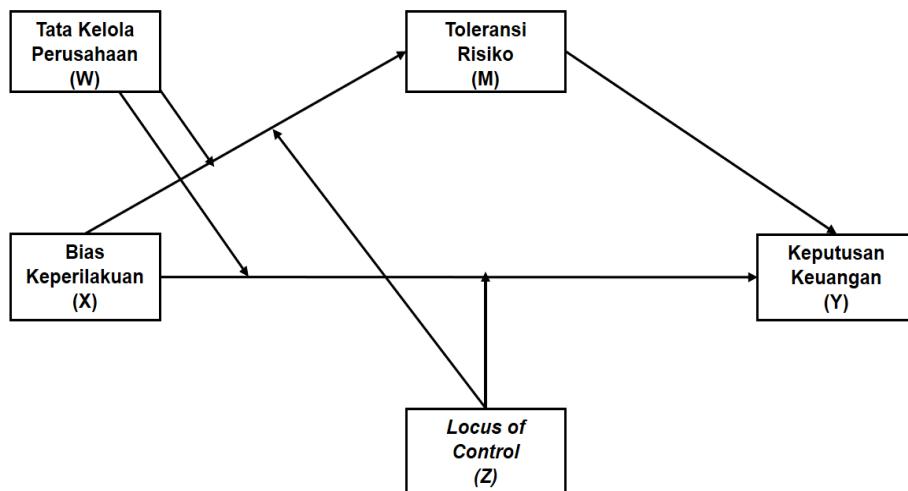
Model analisis proses bersyarat digunakan untuk menginvestigasi mekanisme yang memengaruhi suatu variabel melalui satu atau lebih mediator, dengan ketergantungan pada nilai satu atau lebih variabel moderator. Model ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang "kapan dan bagaimana" suatu hubungan terjadi. Dalam penelitian ini, model yang digunakan mencakup efek langsung dan tidak langsung dari variabel X yang dimoderasi oleh dua variabel. Variabel W memoderasi efek langsung dengan memengaruhi hubungan antara X

terhadap Y dan M, sedangkan variabel Z memoderasi efek langsung dengan memengaruhi hubungan antara M dan Y. Pada saat yang sama, variabel M berperan sebagai mediator yang menyalurkan efek tidak langsung dari X terhadap Y. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi kompleks antara variabel-variabel dalam model penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Conditional Process Modeling* atau *Conditional Process Analysis* menjelaskan beberapa tahapan yang dilakukan sebagai upaya menjawab hipotesis penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Membangun Diagram Konsep Penelitian

Pembentukan model konseptual, yang merupakan representasi teoretis dari hubungan yang diasumsikan atau diperkirakan antara berbagai variabel yang ingin diteliti. Model konseptual seringkali berbentuk diagram yang menunjukkan hubungan hipotetis. Diagram Model Konseptual merupakan representasi visual dari sebuah proses analisis bersyarat, diagram model konseptual efek moderasi selaras dengan model 10 (Hayes, 2022), lebih jelasnya seperti gambar 3.1 dibawah berikut ini.



Gambar 3.1. Model Konseptual Penelitian

Sumber: *diolah penulis* (2024)

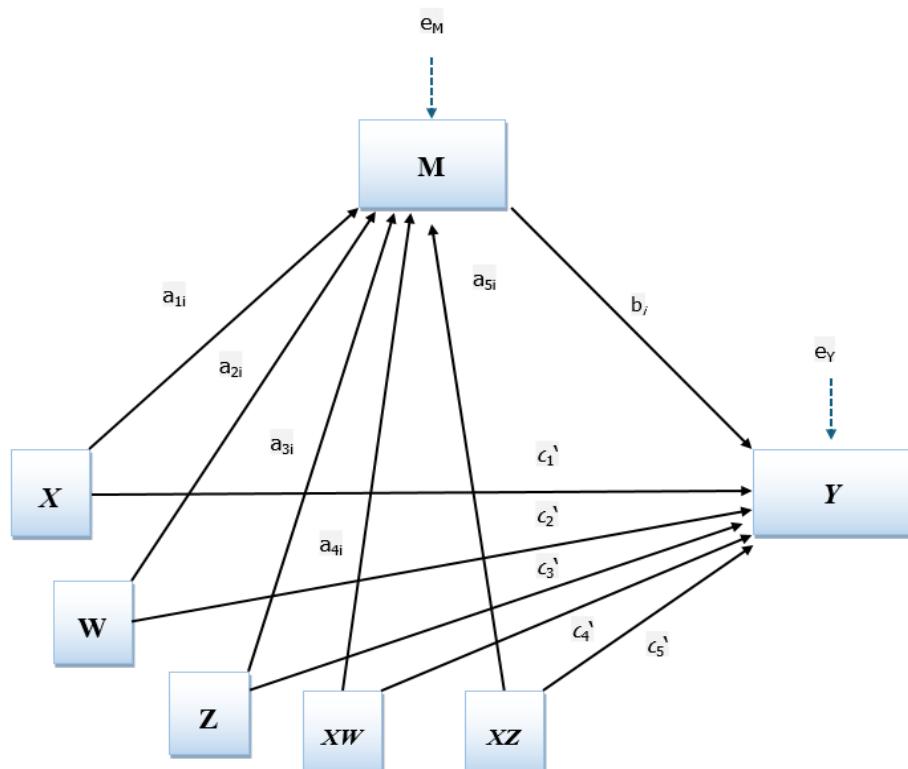
2. Menterjemahkan Model Konseptual ke dalam Model Statistik

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mendapatkan model konseptual, maka perlu menentukan bagaimana setiap variabel akan diukur atau didefinisikan dalam konteks penelitian. Selanjutnya adalah memilih metode statistik yang sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel. Pilihan ini akan tergantung pada jenis data, jumlah variabel, dan sifat hubungan yang dihipotesiskan. Setelah metode dipilih, model statistik dibentuk. Ini melibatkan penentuan persamaan atau algoritme statistik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam model konseptual. Model konseptual diterjemahkan ke dalam model statistik sehingga menghasilkan persamaan matematik penelitian, dengan memperhatikan prinsip mediasi dan moderasi, Gambar 3.2 merupakan diagram model statistik penelitian.



Gambar 3.2. Model Konseptual Penelitian Efek Moderasi dan Mediasi

Sumber: *diolah penulis* (2024)

Gambar 3.2 menjelaskan efek langsung dan efek tidak langsung variabel bias keperilakuan manajer treasury yang dimoderasi oleh dua (2) variabel moderator yaitu tata kelola dan *locus of control*, sedangkan toleransi risiko memediasi bias keperilakuan terhadap keputusan keuangan, dengan demikian persamaan penelitian adalah:

Persamaan (1): Efek tidak langsung kondisional pengaruh bias keperilakuan terhadap keputusan keuangan melalui toleransi risiko.

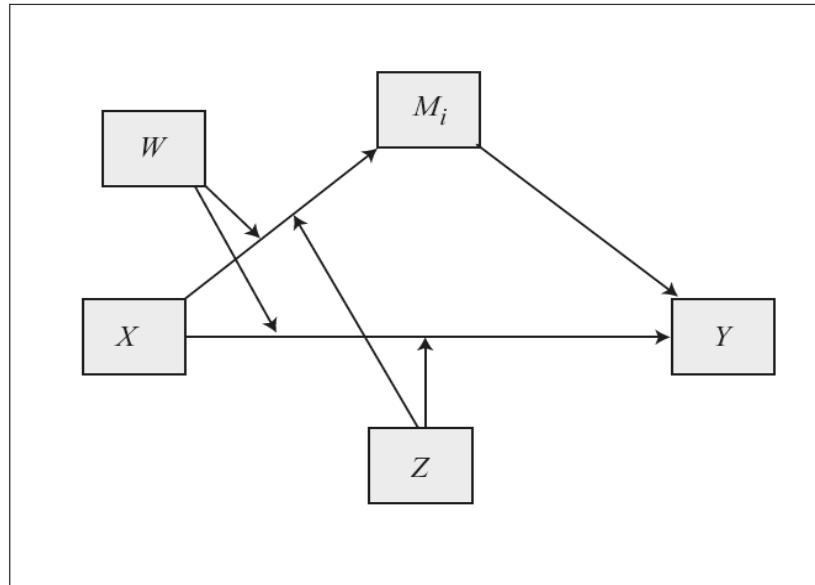
$$M_i = (a_{1i} + a_{4i}W + a_{5i}Z) b_i \dots \dots (1)$$

Persamaan (2): Efek langsung kondisional pengaruh bias keperilakuan terhadap keputusan keuangan.

$$Y = c_1' + c_4'W + c_5'Z \dots \dots (2)$$

3. Mengestimasi Model Statistik

Berdasarkan persamaan yang telah ditentukan, menjawab hipotesis statistik pada penelitian ini menggunakan model 10 yang dikembangkan (Hayes, 2022), dalam mengestimasi parameter model kombinasi moderasi dan sub moderasi atau *conditional process modeling* (CPM), menggunakan *Process Macro for SPSS V4.42* oleh Andrew F Hayes, sehingga dapat diketahui kapan dan dalam kondisi seperti apa bahwa efek behavioral bias (bias keperilakuan) berpengaruh efektif pada keputusan investasi di perusahaan perbankan. Namun demikian, untuk mengatasi kebingungan dalam analisis proses bersyarat (*conditional process Analysis*), maka dapat dilakukan dengan moderator berkelanjutan, jadi sebelum analisis tidak perlu mengkategorikan moderator secara artifisial atau membuat data buatan/dummy, dapat menggunakan analisis PROCESS untuk melihat kondisional efek dapat menggunakan pendekatan persentil sehingga luaran data kondisional efek dalam kelompok dapat kategori rendah, sedang, dan tinggi (*Low, Moderate, and High*) (Hayes, 2022).



Gambar 3.3. Model 10 dari Hayes

Sumber: *diolah penulis* (2024)

Menurut (Ghozali, 2018), Langkah-langkah dalam melakukan pengujian hipotesis adalah:

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model dan mempunyai pengaruh terhadap variabel depeden/terikat. Adapun perumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_0 : regresi tidak berpengaruh

H_a : regresi ada pengaruh

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan yaitu:

Jika signifikansi < 0.05 , maka signifikan, artinya ada pengaruh, sedangkan

Jika signifikansi > 0.05 , maka tidak signifikan, artinya tidak ada pengaruh

b. Uji hipotesis statistik

1. Uji hipotesis 1 (satu)

- $H_0 : \beta_1 = 0$, *Locus of control* dan tata kelola tidak memoderasi pengaruh bias keperilakuan terhadap toleransi risiko.

- $H_a : \beta_1 \neq 0$, *Locus of control* dan tata kelola memoderasi pengaruh bias keperilakuan terhadap toleransi risiko.

2. Uji hipotesis 2 (dua)

- $H_0 : \beta_2 = 0$, *Locus of control* dan tata kelola tidak memoderasi pengaruh bias keperilakuan terhadap keputusan keuangan yang dimediasi toleransi risiko.
- $H_a : \beta_2 \neq 0$, *Locus of control* dan tata kelola memoderasi pengaruh bias keperilakuan terhadap keputusan keuangan yang dimediasi toleransi risiko.

Pengujian yang dilakukan yaitu dua, dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- Jika signifikansi < 0.05 , maka signifikan, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika signifikansi > 0.05 , maka tidak signifikan, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

1.8.2.3 Pengujian Variabel Mediasi

Dalam penelitian ini, uji mediasi digunakan untuk mengukur sejauh mana toleransi risiko memediasi pengaruh bias keperilakuan terhadap keputusan keuangan di Pasar Uang Antar Bank dan Repo Indonesia. Salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai kekuatan mediasi adalah *Sobel Test*. *Sobel Test* adalah salah satu metode statistik yang digunakan untuk menguji signifikansi efek mediasi suatu variabel mediator (M) dalam hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Uji ini membantu menentukan apakah pengaruh X terhadap Y terjadi secara langsung, melalui mediator, atau keduanya (Preacher & Hayes, 2008) (Preacher & Hayes, 2004) (Baron & Kenny, 1986a) (Sobel, 1982). Rumus *Sobel Test* untuk menghitung Z-value adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 \cdot s_a^2 + a^2 \cdot s_b^2}}$$

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dimana:

- a = koefisien regresi dari $X \rightarrow M$ (independent \rightarrow mediator)
- b = koefisien regresi dari $M \rightarrow Y$ (mediator \rightarrow dependent)
- s_a = standar error dari a
- s_b = standar error dari b

Rule of Thumb Sobel Test:

1. $|Z| > 1.96 \rightarrow$ Mediasi signifikan pada tingkat signifikansi 5% (alpha = 0,05)
2. $|Z| < 1.96 \rightarrow$ Mediasi tidak signifikan
3. Tanda Z: Positif atau negatif menunjukkan arah efek mediasi (misal positif \rightarrow mediator memperkuat efek, negatif \rightarrow mediator menurunkan efek)
4. *Sobel Test* bekerja paling baik jika sample size cukup besar dan distribusi normal dapat diasumsikan untuk *indirect effect*.

4.8.2.3 Pengujian Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, uji moderasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tata kelola perusahaan dan *locus of control* memengaruhi hubungan antara bias keperilakuan dan keputusan keuangan. Moderasi adalah kondisi di mana pengaruh variabel independen terhadap dependen berubah tergantung pada nilai variabel moderator. Model regresi yang digunakan mengacu pada Hayes PROCESS Model 10, yang memungkinkan pengujian *moderated mediation* dengan dua moderator sekaligus (Hayes, 2022). Persamaan regresi umum untuk analisis moderasi adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 W + \beta_3 Z + \beta_4 (X \times W) + \beta_5 (X \times Z) + \epsilon$$

Di mana:

- Y = Keputusan Keuangan
- X = Bias Keperilakuan
- W = Tata Kelola
- Z = *Locus of Control*
- $X \times W$ = Interaksi antara Bias Keperilakuan dan Tata Kelola
- $X \times Z$ = Interaksi antara Bias Keperilakuan dan *Locus of Control*
- β_0 = Intercept (konstanta)

Saur Costanius Simamora, 2025

DAMPAK BIAS KEPERILAKUAN TERHADAP KEPUTUSAN KEUANGAN TREASURY: PERAN MEDIASI TOLERANSI RISIKO DAN MODERASI TATA KELOLA SERTA LOCUS OF CONTROL DI PASAR UANG ANTAR BANK DAN REPO INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi
- ε = Error term

Analisis dilakukan dengan membagi level moderator menjadi tiga titik, yaitu rendah, menengah, dan tinggi, yang kemudian menghasilkan interpretasi kuadran 2, 3, dan 4.

- Kuadran 2 (*Homologizer*): menggambarkan kondisi di mana moderator hanya memengaruhi besar efek mediator secara konsisten, tetapi tidak mengubah arah efek. Efek mediasi tetap searah—positif atau negatif—di semua level moderator, hanya intensitasnya yang berbeda.
- Kuadran 3 (*Quasi Moderator*): terjadi ketika efek mediasi dapat berubah arah dari positif ke negatif atau sebaliknya tergantung pada level moderator. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan mediasi tidak stabil dan sangat dipengaruhi kombinasi level moderator.
- Kuadran 4 (*Pure Moderator*): kondisi ketika moderator memengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, sementara efek mediasi tetap stabil di semua level moderator. Moderator hanya memperkuat atau melemahkan efek langsung tanpa memengaruhi arah atau besarnya efek mediasi.